

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada perkembangan zaman atau era revolusi 4.0 pendidikan membawa pengaruh terhadap kelangsungan kehidupan masyarakat Indonesia. Pendidikan merupakan lembaga yang sebagai usaha membina dan mengembangkan aspek – aspek rohaniyah dan jasmaniah yang berlangsung secara bertahap. Namun suatu proses yang digunakan dalam usaha pendidikan adalah suatu proses yang terarah dan bertujuan untuk mengarahkan anak didik kepada titik optimal kemampuannya. Sedangkan tujuan pendidikan yang hendak dicapai yaitu terbentuknya kepribadian yang utuh, bersosial, bulat dan mengabdikan dirinya kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹

Pendidikan adalah suatu lembaga yang berupaya untuk mempersiapkan sebuah sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, akhlak budi pekerti dan tujuan pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Tujuan pendidikan di Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang terdapat pada pembukaan UUD 1946. Oleh karena itu pendidikan di Indonesia dilakukan untuk kepentingan bangsa. Sehingga upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan agar tercapai secara optimal, melakukan perbaikan dan pengembangan komponen pendidikan secara baik. Di dalam mutu pendidikan sangat bergantung dari berbagai program yang dilaksanakan. Pendidikan yang bermutu didapatkan dengan cara bila tenaga pengajar melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam Al – Quran dijelaskan bahwa mengenai Pendidikan yang terdapat pada surat Al – Mujaadilah ayat 11:

¹ Khoirun Rosyadi, *Pendidikan Profektik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 135

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “ wahai orang – orang yang beriman! Apabila diatikan kepadamu,berilah kelapangan di dalam majelis – majelis, maka lapangkanlah, niscayaallah an memberi lapangn untukmu. Dan apabilaa dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya allah akan mengakat (derajat) orang – orang yang beriman di antaramu dan orang – orang yang di beri ilmu beberapa derajat. Dan allah maha teliti apa yang kamu kerjakan “. ²

Dalam Undang – Undang No. 14 tahun 2005 menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pada pasal 7 ayat 1 dalam UU RI No. 14 tahun 2005 profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, idealisme, memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.³ Oleh karena itu dunia pendidikan, guru harus mempunyai mutu pendidikan yang tinggi agar terwujudnya pembelajaran yang kreatif, inovatif dan efektif.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan peserta didik dan lingkungan yang ada di sekitarnya, yang di dalamnya ada proses upaya untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pembelajaran merupakan perpanduan antara mengajar dalam konteks guru dan belajar dalam konteks peserta didik.⁴ Pembelajaran itu suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa yang berisikan serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sebaik mungkin agar terjadinya proses belajar yang menyenangkan. Seorang guru

² Depag RI, *Al – Quran dan Terjemahannya*, (Semarang : CV Thoha Putra, 1998), hlm. 910 - 911

³ Zinab Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, (Bandung : Yrama Widya, 2009), hlm. 25

⁴ Doni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2019 Cetakan Ke-2), hlm. 88

juga harus mempersiapkan komponen – komponen saat mengajar. Komponen – komponen yang harus di siapkan guru saat mengajar seperti pemilihan strategi pembelajaran, metode, media dan evaluasi yang di gunakan saat kegiatan belajar mengajar.

Strategi pembelajaran itu sendiri merupakan cara yang digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan yang akan digunakan selama proses pembelajaran.⁵ Sebelum guru memulai pembelajaran guru harus memilih metode yang cocok dan tepat dalam proses belajar mengajar, strategi tersebut dibuat dengan sebaik mungkin agar peserta didik dapat termotivasi dalam proses belajar. Jadi seorang guru harus bisa memahami tentang memilih komponen – kompone strategi dalam mengajar. Strategi itu merupakan salah satu cara yang sangat efektif digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena jika guru menggunakan strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar maka peserta didik akan termotivasi dan tidak merasa bosan.

Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, seperti dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lainnya.⁶ Jadi belajar adalah suatu perubahan tingkah laku seseorang yang baik berupa sikap, berfikir dan berbuat. Salah satu yang bisa memengaruhi belajar seseorang berupa perubahan tingkah laku yaitu motivasi.

Motivasi adalah dorongan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat menentukan seberapa banyak peserta didik akan belajar, seberapa banyak kegiatan yang akan mereka ikuti, seberapa cepat mencapai tujuan atau seberapa banyak mereka mendapat informasi yang dapat diperoleh dan digunakan untuk mencapai tujuan.⁷ Jadi jika ada seseorang yang mempunyai motivasi terhadap suatu pelajaran dengan sendiri, maka akan merasa senang dalam pelajaran tersebut.

⁵ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Putra Grafika, 2010), hlm. 56

⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hlm. 22

⁷ Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, (Salatiga : Elex Media Komputindo, 2020), hlm. 3

Dengan sebaliknya jika ada seseorang siswa yang tidak memiliki motivasi terhadap suatu mata pelajaran akan merasa bosan bahkan malas mengikuti pembelajaran.

Pada situasi saat ini pembelajaran di Indonesia atau di luar negeri tidak bisa dilakukan dengan cara bertatap muka di karenakan ada musim pandemi covid19. Adanya dampak musim pandemi covid19 pemerintah melakukan keputusan memindahkan pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring. Dengan adanya keputusan tersebut banyak sekolah memiliki banyak fenomena – fenomena yang terjadi seperti ketidak siapan sekolah melaksanakan pembelajaran daring, penguasaan teknologi yang masih rendah, keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet, biaya dan strategi dalam mengajar. Adanya fenomena – fenomena yang terjadi di suatu lembaga pendidikan memiliki suatu usaha berkeinginan agar pendidikan berkembang dan berjalan lancar dan sukses seperti biasanya saat mengajar. Perkembangan tersebut tidak terlepas dari strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru saat mengajar.

Didalam kegiatan pembelajaran banyak beberapa komponen – komponen yang bisa digunakan saat pembelajaran, seperti pembelajaran daring. Daring merupakan sebuah sistem pembelajaran atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi di dalam proses pembelajaran. *E- learning* atau daring membuat pembelajaran dapat lebih terbuka dan fleksibel. Pembelajaran dapat terjadi kapan saja, dimana saja dan dengan siapa saja. Oleh karena itu daring dapat dikatakan telah menjadi salah satu cara utama untuk memberikan pendidikan di seluruh dunia.⁸ Jadi pembelajaran daring (*e- learning*) merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan internet, sehingga siswa agar mudah mempelajari ilmu pengetahuan secara luas.

Dengan adanya penjelasan diatas bahwa pemilihan strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sangat

⁸ C. Indah Nartani, dkk, “Strategi Peningkatan Penerapan Metode Pembelajaran *E-Learning* Pada Program Studi PGSD FKIP UST ” jurnal, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 2018, <http://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/download/6539/3987>. diakses pada tanggal 2 September 2020.

penting saat proses pembelajaran. Kreativitas guru saat pembelajaran juga sangat penting dan juga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Tetapi dalam kenyataannya menunjukkan bahwa masih sedikit guru yang mampu melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam media pembelajaran yaitu seperti pembelajaran online. Pada situasi saat ini dikarenakan ada dampak virus covid19 pembelajaran dilakukan secara online atau daring.

Oleh karena itu pemahaman seorang guru dalam mengajar sangat penting dan harus ditingkatkan lagi. Jika seorang guru tidak paham mengenai strategi, metode, media dan evaluasi saat pembelajaran mengakibatkan siswanya kurang termotivasi dalam belajar. Kurangnya usaha seorang guru untuk menentukan sebuah strategi yang tepat dalam pembelajaran, guru hanya menggunakan metode dan media yang diketahui saja, sehingga siswa menjadi bosan dan mengakibatkan pembelajaran tidak kondusif serta tidak berjalan dengan baik. Akhirnya terdampak pada motivasi siswa saat belajar sangat kurang mendukung.

Di MIN 14 Blitar semua pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan *e- learning*. Penggunaan *e- learning* ini merupakan salah satu strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Dalam pembelajaran *e- learning* tersebut terdapat metode, media dan evaluasi pembelajaran. Guru menyampaikan media pembelajaran dengan menggunakan *e- learning* agar mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran saat ini. Di dalam *e- learning* tidak juga untuk menyampaikan media pembelajaran, tetapi digunakan untuk menilai sejauh mana mengenai materi pembelajaran. Sehingga guru di MIN 14 BLITAR saat pembelajaran menggunakan *e- learning* seperti saat menyampaikan materi, mengirim media pembelajaran, mengirim tugas, melakukan penilaian dan masih banyak lagi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran dari merupakan sebuah cara yang digunakan guru dalam memilih teknik atau cara guru dalam mengajar melalui pemilihan

penggunaan metode, media serta evaluasi sangat perlu di perhatikan. Karena dengan memilih metode, media serta evaluasi yang tepat maka proses pembelajaran berjalan dengan efektif sesuai dengan yang di inginkan. Jika seorang guru dalam memilih metode, media serta evaluasi kurang tepat maka proses pembelajaran tidak berjalan efektif. Dengan memilih metode, media serta evaluasi seorang guru harus memperhatikan tahap – tahap dalam mengajar dengan jelas dan menarik serta memberikan bimbingan belajar sekreatif mungkin. Dengan hal itu peneliti memilih mengkaji lebih dalam tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui metode, media dan evaluasi pembelajaran. Maka dari itu peneliti berkeinginan untuk mengambil judul penelitian “ Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Rendah pada Pembelajaran Daring di MIN 14 Blitar “.

B. Fokus Penelitian

Berpedoman dengan latar belakang masalah yang penulis paparkan sebelumnya, maka penulis akan membahas mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas rendah pada pembelajaran daring di MIN 14 Blitar dengan merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah metode yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas rendah pada pembelajaran daring di MIN 14 Blitar?
2. Bagaimanakah media yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas rendah pada pembelajaran daring di MIN 14 Blitar?
3. Bagaimanakah evaluasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas rendah pada pembelajaran daring di MIN 14 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari jawaban atas permasalahan berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh penulis yaitu :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas rendah pada pembelajaran daring di MIN 14 Blitar.
2. Untuk mengetahui media yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas rendah pada pembelajaran daring di MIN 14 Blitar.
3. Untuk mengetahui evaluasi yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas rendah pada pembelajaran daring di MIN 14 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan yang ingin dicapai dalam proposal ini, maka penulis mengharapkan agar proposal ini dapat bermanfaat dari berbagai pihak yaitu :

1. Bagi Lembaga

Dapat memberi masukan untuk peningkatan kualitas layanan pendidikan terutama bagi siswa dalam mendorong motivasi belajar siswa dengan pembelajaran online. Sehingga lembaga mampu mengambil kebijakan dalam mengelola lembaga pendidikan.

2. Bagi Guru

Dapat memberi masukan untuk menentukan arahan dan strategi dalam mendorong motivasi belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran online. Sehingga guru lebih mudah dalam menyampaikan materi secara logis, praktis dan sistematis, serta efektif dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan kajian pustaka pada penelitian dalam mendorong motivasi

belajar siswa dengan pembelajaran daring dan sekaligus langkah untuk meraih gelar S1.

E. Penegasan Istilah

Untuk memahami agar terhindari dari kesalah pahaman dalam memahami skripsi ini terutama judul yang telah penulis ajukan yaitu Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Rendah Pada Pembelajaran Daring di MIN 14 Blitar. Maka penulis akan memberikan penegasan dari istilah penting yang terkandung di dalam judul tersebut diantaranya yaitu :

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Istilah strategi berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *strategos*, yang artinya keseluruhan usaha, termasuk pemahaman atas perencanaan, cara dan teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan. Oleh sebab itu strategi dapat dipahami sebagai panduan untuk bertindak dalam usaha kegiatan mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga dapat dipahami sebagai sebuah rencana yang cermat untuk mengenai kegiatan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.⁹

Menurut pendapat Novita Sari Dewi, strategi merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan agar dapat terjadi kesesuaian dengan teknik yang di inginkan dalam mencapai tujuan.¹⁰

Jadi dapat di simpulkan bahwa strategi merupakan suatu cara yang di gunakan guru untuk memperoleh kekuasaan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi juga di gunakan sebagai rencana atau

⁹ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2019 Cetakan ke-2), hlm. 88

¹⁰ Novita Sari Dewi, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI DI SMA PGRI 2 Kota Jambi" Skripsi , Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2018. <http://repository.unja.ac.id/ARTIKEL/PDF>. Diakses pada tanggal 7 Februari 2021.

Tindakan yang dilakukan seorang guru dengan cermat mengenai kegiatan belajar mengajar untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan

b. Meningkatkan

Kata “meningkatkan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kata kerja dengan arti

- 1) Menaikkan (derajat, taraf dan sebagainya)
- 2) Mengangkat diri, memegang diri.¹¹

Sedangkan menurut Moeliono peningkatan merupakan sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa meningkatkan adalah suatu cara atau unsur proses yang dilakukan secara bertahap, dari tahap terendah, tahap menengah dan tahap akhir atau tahap puncak untuk mendapatkan ketrampilan yang lebih baik.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas merupakan dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan sebuah kegiatan belajar. Hasil belajar tersebut akan bisa optimal kalau ada sebuah motivasi yang tepat.¹²

Dari berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan sebuah dorongan atau penggerak di dalam diri individu yang memberikan sebuah arah dan semangat untuk kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dicapai.

¹¹ Akmal, Hawi. *Kompetensi Guru PAI*. (Palembang : IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm.197

¹² Sadirman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm. 75

d. Pembelajaran Daring

Istilah daring dapat di artikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang di terapkan di bidang Pendidikan dalam bentuk sekolah. Namun istilah daring lebih tepatnya di tunjukan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah dalam bentuk di gital dan di jembatani oleh alat teknologi internet.¹³

Menurut pendapat Bilfaqih dan Qomarudin, pembelajaran daring merupakan sebuah program yang penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok dengan target yang luas. Daring atau *Internet Learning* merupakan akronim dari " dalam jaringan " yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet.¹⁴

Menurut pendapat Meidawati, pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instrukturnya berada di lokasi terpisah, sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya.¹⁵

2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian yang penulis buat untuk mengetahui serta meneliti tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas rendah pada pembelajaran daring di MIN 14 Blitar. Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui metode, media serta evaluasi merupakan sebuah cara yang harus di perhatikan seorang guru saat proses

¹³ Winastawan Gora, *Membuat CD Multimedia Interaktif untuk Bahan Ajar E – Learning*, (Jakarta : PT Eex Media Komputino, 2005), hlm. 2

¹⁴ Yusuf Bilfaqih dan Qomarudin, N, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2015), hlm.1

¹⁵ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan : CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 2-3

kegiatan belajar mengajar, seperti dalam memilih metode, media dan evaluasi pembelajaran. Karena dengan memilih metode, media serta evaluasi pembelajaran yang tepat maka proses pembelajaran berjalan dengan efektif sesuai dengan yang di inginkan. Jika seorang guru dalam memilih metode, media serta evaluasi kurang tepat maka proses pembelajaran tidak berjalan efektif. Seorang guru juga harus memperhatikan tahap – tahap dalam mengajar dengan jelas dan menarik serta memberikan bimbingan belajar sekreatif mungkin.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan ini digunakan peneliti untuk memudahkan jalannya penelitian, sehingga laporan dapat diikuti dan dapat dipahami secara sistematis. Untuk memudahkan memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan proposal sebagai berikut:

1. Bagian awal penulisan skripsi memuat hal – hal yang bersifat formalitas, berisi tentang halam judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan dan daftar isi.
2. Bagian utama (inti) skripsi yaitu terdiri dari lima bab dan masing masing bab terbagi sub – sub bab yang terdiri sebagai berikut:

- a. **BAB 1. PENDAHULUAN**

Pada Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

- b. **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada BAB II dalam penelitian kualitatif, keberadaan teori baik yang dirujuk dari rujukan atau hasil penelitian terdahulu digubakan sebagi penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan dan kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

- c. **BAB III METEDOLOGI PENELITIAN**

Pada BAB III ini memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan penelitian beserta alasannya, rancangan

penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsenan data, tahap tahap penelitian.

d. BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA

Pada BAB IV berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik dengan pernyataan – pernyataan atau pertanyaan. Pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan , atau hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut diatas.

e. BAB V PEMBAHASAN

Pada BAB V ini berisi pembahasan dari strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas rendah pada pembelajaran daring di MIN 14 Blitar yang terdiri dari penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

f. BAB VI PENUTUP

Pada BAB ini berisi kesimpulan, saran – saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab – bab sebelumnya. Saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis, ditunjukkan kepada para pengelola obyek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan peneliti yang sudah diselesaikan. Saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian

3. Bagian akhir skripsi dilengkapi dengan daftar rujukan dan lampiran lampiran.